

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Sebelum masuk dalam pembahasan yang lebih mendalam terkait dengan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA), langkah pertama yaitu menguraikan pengertian judul “Pengembangan Kawasan Agrowisata di Telaga Kusuma Karanganyar dengan Pendekatan *Sustainable Tourism*”, yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan tindakan meningkatkan atau menambah pikiran maupun pengetahuan serta aspek lainnya. Oleh karena itu, gagasan pengembangan mengkaitkan dengan tahapan menambah entitas yang ada untuk meningkatkan suatu kualitas. (Sukiman, 2012).

2. Kawasan

Kawasan adalah wilayah yang batasannya bersifat fungsional sering dipergunakan terminologi lain yang lebih spesifik. (Nia, 2008)

3. Agrowisata

Agrowisata merupakan bentuk pariwisata yang melibatkan eksplorasi agribisnis sebagai tujuan rekreasi. (I Bagus Rai Utama, 2010).

4. Telaga Kusuma

Telaga Kusuma merupakan tempat wisata yang terletak di Desa Tunggulrejo, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Telaga Kusuma terdiri dari 2 kata serapan yang digunakan sebagai nama tempat wisata. Arti kata Telaga merupakan Kolam (di pegunungan). Sedangkan kata kusuma mempunyai arti bunga. (KBBI, 2023).

5. Karanganyar

Karanganyar merupakan nama salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah.

6. Pendekatan

Arti kata pendekatan adalah proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya). (KBBI, 2023).

7. *Sustainable*

Arti kata berkelanjutan adalah berlangsung terus-menerus. (KBBI, 2023).

8. *Tourism*

Arti kata pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi. (KBBI, 2023).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian judul “Pengembangan Kawasan Agrowisata di Telaga Kusuma Karanganyar dengan Pendekatan *Sustainable Tourism*” adalah menambah suatu yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas desain kawasan Agrowisata maupun fasilitas wisata Telaga Kusuma yang berada di Kabupaten Karanganyar sesuai dengan prinsip pariwisata secara berkelanjutan.

1.2 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 merupakan bencana nasional yang membuat kondisi ekonomi dan kepariwisataan di Indonesia menurun pada tahun 2020. Pandemi COVID-19 mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam mengubah pola konsumsi yang berakibat perekonomian sulit terkendali. Hal ini juga mempengaruhi pola aktivitas UMKM, kepariwisataan maupun mata pencaharian masyarakat yang terhambat dikarenakan aktivitas pembatasan sosial berskala besar yang diberlakukan oleh pemerintah. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi COVID-19 dua tahun yang lalu menghasilkan kemajuan. Sehingga, fokus pemerintah mulai tahun 2022 hingga sekarang yaitu pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19.

Ekonomi kreatif dan industri pariwisata merupakan sektor unggulan Indonesia dalam hal perolehan devisa negara. Bahkan di masa pandemi COVID-19, penyumbang terbesar negara masih berupa pariwisata yang mencapai 43 miliar USD (DPR RI, 2020). Salah satu usaha dalam Penguatan Ekonomi Kreatif dan Industri Pariwisata di Indonesia dengan dibentuknya Desa Wisata.

Desa wisata menjadi salah satu fokus Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pemulihan Ekonomi lokal kala pandemi COVID-19. Dalam pengembangan desa wisata, Kemenparekraf berkolaborasi bersama Kementerian Desa mewujudkan untuk memperkuat program bersinergi dalam Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KemendesPD TT). Kemenparekraf mengharapkan kolaborasi ini dapat memperoleh hasil program yang dapat membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar (Kemenparekraf, 2021).

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai berbagai jenis wisata alam yang beragam, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayahnya berada di sekitar lereng Gunung Lawu. Sektor pariwisata merupakan salah satu bidang penggerak dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar. Salah satu pariwisata yang saat ini baru dibangun yakni Desa Wisata Tunggulrejo. Desa Wisata Tunggulrejo merupakan Program pengembangan wisata baru sebagai pemanfaatan lahan milik Desa. Sebagai langkah pertama program Desa Wisata, pemerintahan Desa Tunggulrejo membangun sebuah kawasan wisata yaitu Telaga Kusuma yang dapat dijadikan sebagai daya tarik di Desa Tunggulrejo, Jumantono.



Gambar 1. 1 Tagline Wisata Telaga Kusuma

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

Berdasarkan visi dari Kepala Desa dalam membangun Telaga Kusuma, agrowisata sebagai *trademark* dan sebagai *tagline* Desa Wisata Tunggulrejo. Konsep Telaga kusuma pada dasarnya merupakan kawasan objek rekreasi dengan pendekatan agrowisata. Hingga saat ini, Telaga Kusuma sudah membangun

waterpark sebagai objek wisata pertama yang bertujuan untuk menarik wisatawan daerah maupun luar daerah, akan tetapi objek wisata *waterpark* merupakan objek rekreasi yang belum sesuai dengan *tagline* Agrowisata sehingga belum memenuhi visi dari objek wisata Telaga Kusuma. Pengelolaan Telaga Kusuma selama ini dilakukan oleh BUMDES dan dibantu oleh organisasi pemuda dan masyarakat di Desa Tunggulrejo. Setelah kesuksesan dalam perencanaan *waterpark*, Kepala Desa Tunggulrejo merencanakan bahwa akan terus mengembangkan dan mengoptimalkan potensi desa yang lain, sehingga nantinya akan menghasilkan suatu Desa Wisata yang mandiri berbasis Agrowisata.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan berkaitan erat dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang. (Nyoman Sukma, 2012).

Terdapat pula aspek yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, hal ini mengacu pada pendapat aspek tersebut antara lain: Secara ekologi berkelanjutan, secara sosial dapat diterima, secara kultural bersifat adaptif, dan secara ekonomis menguntungkan.

. Pengembangan kawasan pariwisata Telaga Kusuma yang berkelanjutan dapat menjadi peluang terbukanya objek wisata berkembang di Desa Tunggulrejo, sehingga Desa Tunggulrejo dapat mencapai tujuan sebagai Desa Wisata berbasis Agrowisata dengan menggunakan prinsip-prinsip *Sustainable Tourism*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep pengembangan kawasan agrowisata di Telaga Kusuma yang dapat menunjang potensi lokal dengan pendekatan *Sustainable Tourism*?
- 2) Bagaimana desain pengembangan kawasan agrowisata di Telaga Kusuma yang dapat menunjang potensi lokal dengan pendekatan *Sustainable Tourism*?

1.4 Persoalan

- 1) Sarana prasarana apa saja yang sudah ada di kawasan wisata Telaga Kusuma?
- 2) Ruang bangunan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan kawasan Telaga Kusuma?
- 3) Bagaimana dalam pengembangan kawasan Telaga Kusuma dapat memenuhi konsep *sustainable tourism*?
- 4) Bagaimana estetika bangunan yang sesuai dalam pengembangan kawasan Telaga Kusuma?

1.5 Tujuan

Adapun beberapa tujuan dari perancangan kawasan wisata ini antara lain:

- 1) Menghasilkan konsep pengembangan kawasan agrowisata di Telaga Kusuma sebagai kawasan wisata yang berkembang.
- 2) Menghasilkan desain pengembangan kawasan agrowsata di Telaga Kusuma sebagai kawasan wisata yang berkembang.

1.6 Sasaran

Adapun beberapa sasaran dari perancangan kawasan wisata ini antara lain:

- 1) Membantu pemerintahan mengembangkan kawasan agrowisata di Telaga Kusuma sebagai salah satu langkah dalam pengembangan Desa Wisata sebagai upaya dalam memperkuat sinergi pariwisata di Indonesia.
- 2) Memadukan pembangunan dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang ada, menentukan pola penataan lanskap kawasan tapak, serta membuat kemungkinan alternatif pengembangannya.

1.7 Lingkup Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada rancangan Pengembangan objek wisata di Telaga Kusuma berbasis agrowisata yang berisi rangkuman atraksi wisata dan melengkapi fasilitas-fasilitas pendukung yang berada di area Telaga Kusuma dengan pendekatan *sustainable Tourism*.

1.8 Metode Pembahasan

1) Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu pengumpulan data secara langsung dari objek sasaran yang akan dikembangkan dengan cara :

- a) Observasi, yaitu memperoleh data terkait kondisi fisik dan non fisik melalui pengamatan secara langsung dan pencatatan di kawasan Telaga Kusuma.
- b) Wawancara, yaitu melaksanakan interview langsung kepada narasumber yang dilibatkan dalam menggali informasi mengenai kawasan wisata Telaga Kusuma. Narasumber tersebut seperti Kepala Desa, wisatawan, pengelola kawasan Telaga Kusuma, BUMDES Desa Tunggulrejo.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapatkan dengan cara mencari referensi atau sumber bacaan berupa informasi tentang pendekatan sebagai bahan pertimbangan saat menganalisis dan membuat konsep. Referensi tersebut antara lain: Buku bacaan, jurnal, laporan tugas akhir periode sebelumnya, informasi dari internet.

2) Analisis

Analisis yang dilakukan berupa mencari permasalahan berdasarkan data yang telah didapatkan di kawasan wisata Telaga Kusuma Desa Tunggulrejo. Penggalan pada potensi di sekitar kawasan objek wisata pengembangan termasuk dengan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kelengkapan fasilitas. Hal ini dapat dikembangkan sebagai atraksi dalam Pengembangan Desa Wisata dengan pendekatan terpilih.

3) Sintesa

Hasil dari penemuan analitis, ditindaklanjuti dengan upaya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang rumit, engan tetap memperhatikan peraturan-peraturan terkait yang diberlakukan oleh pemerintah daerah, kapasitas yang ada serta prinsip-prinsip lain yang mempengaruhinya. Tahap

selanjutnya diolah untuk mendapatkan hasil penyelesaian persoalan yang rumit berupa dasar perencanaan dan program perancangan arsitektur.

1.9 Sistematika Penulisan

Pada Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini akan dibahas mengenai Pengembangan Kawasan Agrowisata di Telaga Kusuma Karanganyar dengan Pendekatan *Sustainable Tourism* dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan ringkasan gagasan umum dari persepsi dan kejadian awal mengenai subjek yang disajikan. Isi dalam bagian ini meliputi: konteks, artikulasi isu yang diangkat terkait dengan subjek, tujuan, sasaran, pendekatan wacana.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tema/topik sesuai dengan literatur yang sesuai dengan tema judul. Sumber pustaka yang digunakan adalah pustaka terbaru, relevan dan asli dari jurnal ilmiah. Berisi tentang kajian obyek, studi kasus, elemen perancangan, parameter desain dan pendekatan

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN

PERENCANAAN

Pembahasan meliputi detail mengenai informasi geografis lokasi, data sebaran kegiatan, demografi, dan informasi sosial budaya lainnya (dihimpun dari BPS, dinas, DPU selama lima tahun terakhir), Gagasan Perancangan Site.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab IV terdiri dari analisa konsep makro dan mikro. Analisa dan konsep makro kawasan. Analisa dan konsep makro yang terdiri dari : analisa dan konsep site, analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep massa, analisa dan konsep tampilan arsitektur (eksterior dan interior), analisa dan konsep struktur dan utilitas, analisa dan konsep penekanan arsitektur dalam pendekatan topik terpilih.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi informasi tentang sumber pustaka yang telah dirujuk dalam tubuh tulisan. Pustaka yang dirujuk dalam naskah harus muncul dalam

daftar pustaka dan setiap pustaka yang muncul dalam daftar pustaka harus pernah dirujuk dalam pembahasan tulisan.